

TUTORIAL PEMBUATAN BALSAM DARI MINYAK SEREH (*CYMBOPOGON CITRATUS*) SEBAGAI PENGOBATAN RELAKSASI PADA MASYARAKAT DESA PANAIKANG

Rahmatullah Muin^{1*}, Andi Nurpati Panaungi²

^{1*2} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, No. 24, Kota Makassar, Indonesia, 90245.

*e-mail : rahmatullahmuin@stikesnh.ac.id

ABSTRAK

Salah satu tumbuhan yang banyak digunakan dalam masyarakat yaitu serih (*Cymbopogon ciratus*). Selain digunakan sebagai bumbu masakan juga merupakan tanaman herbal karena memiliki khasiat untuk kesehatan. Serih (*Cymbopogon ciratus*) memiliki beragam senyawa kimia salah satunya yaitu minyak atsiri, minyak atsiri serih (*Cymbopogon ciratus*) memiliki sifat relaksasi sehingga sangat cocok diformulasikan dalam bentuk sediaan balsem stick yang lebih elegan dan lebih praktis. Tujuan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu Memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Panaikang tentang manfaat minyak serih sebagai bahan aktif alami dalam pembuatan balsam untuk relaksasi, Melatih masyarakat cara praktis dan aman membuat balsam berbasis bahan alami sehingga dapat dimanfaatkan secara mandiri. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini diawali dengan persiapan yaitu Melakukan survei awal untuk mengetahui kebutuhan masyarakat terkait banyaknya tumbuhan serih yang belum dilakukan pengolahan dan pembuatan dalam sediaan pengobatan seperti dalam bentuk balsam. Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2023 di Aula Desa Panaikang Kab. Gowa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, peserta terdiri dari perempuan sebanyak 11 orang (73,3%) dan laki-laki sebanyak 4 orang (26,7%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih dominan dalam mengikuti kegiatan ini, yang kemungkinan besar disebabkan oleh peran mereka sebagai pengelola kesehatan keluarga. Dari segi usia, mayoritas peserta berasal dari kelompok usia 41-50 tahun sebanyak 10 orang (66,7%), diikuti oleh kelompok usia 30-40 tahun sebanyak 5 orang (33,3%). Kegiatan ini berhasil menarik perhatian peserta, dengan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dari perempuan dan kelompok usia yang lebih matang, yang menunjukkan kesadaran dan minat yang kuat terhadap penggunaan bahan alami dalam pengobatan relaksasi.

Kata Kunci : Balsam, Desa Panaikang, Relaksasi, Tutorial.

Pendahuluan

Pengobatan tradisional komplementer dewasa ini menjadi perhatian para ahli kesehatan dan pengambil keputusan sektor kesehatan. WHO sudah memberikan kepedulian terhadap pengembangan pengobatan tradisional. Organisasi kerja sama internasional (APEC, OKI, ASEAN) juga berpartisipasi memberikan kepedulian mengenai pengobatan tradisional. Serta pada tingkat nasional, pemerintah juga memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pengembangan obat tradisional (Siswanto, 2018).

Pengobatan tradisional dapat diterima di masyarakat jika tujuannya untuk menyembuhkan penyakit dan di Indonesia jumlah penggunaan pengobatan tradisional diperkirakan mencapai ribuan. Menurut survei masyarakat Indonesia memanfaatkan obat tradisional sebanyak 31,7% serta 9,8% masyarakat menanggulangi masalah kesehatan dengan memilih cara tradisional (Yanti et al., 2021). Salah satu tanaman yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah serih. Selain digunakan untuk bumbu masakan serih juga dimanfaatkan untuk pengobatan penyakit seperti mengobati batuk dan pilek, mengurangi kejang, kram otot, keseleo dan sakit punggung, menurunkan kolesterol, detoksifikasi, menurunkan kadar asam urat, demam, mengurangi migrain, meningkatkan sirkulasi darah, memperbaiki pencernaan, mengurangi gejala depresi dan kelelahan yang disebabkan oleh stres, menenangkan saraf (Kasim & Yusuf, 2020).

Tumbuhan serih mempunyai kandungan senyawa kimia yang terdiri dari minyak atsiri, flavonoid, alkaloid, saponin, steroid, fenol, dan tanin (Suradi et al., 2018). Minyak atsiri atau biasa disebut essential oil adalah hasil metabolit sekunder dari suatu tanaman yang memiliki aroma khusus dan khas dari tumbuhan penghasilnya, gampang menguap pada suhu kamar tanpa mengalami pembusukan, tidak larut dalam air serta dapat larut dalam pelarut organik (Aryani, 2020).

Minyak atsiri serih diperoleh dari bagian batang serta daun serih, minyak atsiri ini mengandung citral. Senyawa citral ini membentuk turunan lain yaitu sitronella, sitronelol, dan geraniol (Evama et al., 2021). Minyak atsiri memiliki fungsi sebagai bahan obat-obatan yang memberikan efek penyembuhan pada penyakit tertentu serta memberikan efek yang positif pada lingkungan, pertanian, makanan, serta medis (Anto, 2020).

Minyak atsiri bisa dibuat menjadi sediaan balsem yang dikombinasikan dengan beeswax menggunakan metode peleburan (Kiptiah et al., 2022). Balsem adalah sediaan yang digunakan dengan cara dioleskan ke kulit, dapat mengotori dan menimbulkan rasa panas yang sukar hilang. Sebagian orang menganggap balsem sebagai sediaan yang “kuno” dan biasanya digunakan orang tua. Oleh karena itu diperlukan suatu inovasi yang semakin elegan dengan bentuk balsem stik yang praktis dan dapat digunakan oleh siapa saja (Purba, 2020).

Desa Panaikang, yang terletak di Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa, adalah salah satu wilayah administratif yang memiliki potensi sumber daya alam dan masyarakat yang beragam. Desa ini dikenal sebagai kawasan yang mengedepankan nilai-nilai tradisional dan kebersamaan, serta memiliki penduduk yang mayoritas bermata pencaharian di sektor pertanian, perkebunan, atau usaha kecil. Lokasinya yang berada di wilayah Kabupaten Gowa memberikan karakteristik lingkungan yang asri dengan potensi alam yang kaya, seperti hasil pertanian dan tanaman herbal. Desa Panaikang juga menjadi salah satu pusat kegiatan masyarakat yang berorientasi pada pengembangan keterampilan lokal, termasuk pelatihan dan pengolahan bahan alami seperti sereh untuk kesehatan. Selain itu, Desa Panaikang berperan penting dalam mendukung pembangunan lokal dengan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif penduduknya. Ini menjadikan desa ini sebagai contoh kawasan yang mengintegrasikan tradisi lokal dengan upaya pengembangan berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

A. Pengenalan dan Persiapan

Tahapan awal yang dilakukan dalam kegiatan ini yakni melakukan survei lokasi dilakukan koordinasi dengan pihak desa untuk menentukan waktu dan tempat yang tepat, serta mempersiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan dan materi kepada peserta tentang manfaat minyak sereh dan cara-cara pengolahannya juga dilakukan pada tahap persiapan., kemudian mempersiapkan surat tugas dari Institusi.

B. Mekanisme Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pada tahap pertama kegiatan, peserta diberikan penjelasan mengenai manfaat minyak sereh sebagai bahan alami yang efektif untuk pengobatan relaksasi. Edukasi ini mencakup penjelasan tentang komponen aktif dalam sereh, seperti minyak atsiri, yang memiliki khasiat dalam meredakan stres, kelelahan otot, dan memberikan efek relaksasi secara keseluruhan. Peserta juga diberi wawasan mengenai penggunaan minyak sereh dalam pengobatan tradisional dan cara pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pemaparan teori, peserta diperlihatkan tutorial pembuatan balsam menggunakan minyak sereh. Langkah-langkah pembuatan balsam dimulai dengan ekstraksi minyak sereh yang dilakukan secara sederhana, diikuti dengan pencampuran bahan-bahan lainnya seperti lilin lebah, minyak kelapa, dan bahan esensial lainnya untuk mendapatkan tekstur balsam yang optimal. Kegiatan diakhiri dengan sesi diskusi, di mana peserta bisa bertanya seputar pembuatan balsam dan manfaat lainnya dari minyak sereh. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami dan dapat mempraktikkan pembuatan balsam serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil

A. Karakteristik Peserta

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik peserta pengabdian masyarakat

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	11	73,3
Laki-laki	4	26,7
Umur		
30 - 40 Tahun	5	33,3
41 - 50 Tahun	10	66,7
Total	15	100.0

Tabel 1. Menunjukkan bahwa distribusi peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini lebih dominan berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebesar 73,3%, sedangkan pada umur lebih dominan pada umur 41-50 Tahun sebesar 66,7%.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Tutorial Pembuatan Balsam Dari Minyak Sereh (*Cymbopogon citratus*) sebagai Pengobatan Relaksasi Pada Masyarakat Desa Panaikang. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan edukasi teori tentang manfaat sereh dan praktik langsung pembuatan balsam. Dengan metode ini, masyarakat diharapkan dapat memahami proses pengolahan sereh menjadi produk yang bermanfaat dan berpotensi ekonomi, sekaligus menciptakan kesadaran untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal. Mendorong masyarakat untuk memanfaatkan sereh sebagai sumber daya lokal yang memiliki nilai tambah serta Mengembangkan peluang usaha kecil berbasis balsam minyak sereh sebagai produk lokal yang dapat dipasarkan, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Panaikang.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, peserta terdiri dari perempuan sebanyak 11 orang (73,3%) dan laki-laki sebanyak 4 orang (26,7%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih dominan dalam mengikuti kegiatan ini, Hal ini menggambarkan bahwa perempuan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan ini, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh peran mereka dalam mengelola kesehatan keluarga dan menjaga kesejahteraan anggota keluarga lainnya. Mereka lebih terlibat dalam aktivitas yang berhubungan dengan perawatan kesehatan dan pengobatan alternatif, sehingga cenderung lebih antusias dalam mengikuti kegiatan edukasi terkait penggunaan bahan alami dalam pengobatan relaksasi.

Dari segi usia, mayoritas peserta berasal dari kelompok usia 41-50 tahun sebanyak 10 orang (66,7%), diikuti oleh kelompok usia 30-40 tahun sebanyak 5 orang (33,3%). Dominasi kelompok usia 41-50 tahun ini menunjukkan bahwa individu pada usia tersebut cenderung lebih peduli terhadap kesehatan diri dan keluarga, serta tertarik untuk mempelajari cara-cara pengobatan alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas hidup yang mungkin dipengaruhi oleh peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental pada usia tersebut. Di usia ini, banyak individu mulai merasakan ketegangan otot, stres, atau masalah kesehatan lainnya, sehingga mereka lebih cenderung mencari solusi alami seperti balsam untuk membantu relaksasi tubuh dan pikiran.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Kesimpulan

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menarik minat peserta dari kedua kelompok usia, dengan kelompok usia 41-50 tahun yang lebih dominan. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat ini berhasil menjawab kebutuhan masyarakat untuk mempelajari cara-cara pengobatan alami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Rekomendasi

Diperlukan pengembangan lebih lanjut, seperti pelatihan yang secara langsung atau aplikasi panduan untuk mendukung keberlanjutan program.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada STIKES Nani Hasanuddin yang telah memberikan anggaran pelaksanaan kegiatan pengabdian serta surat rekomendasi dan dukungan yang penuh untuk melakukan salah satu kegiatan tridharma perguruan tinggi dan Pemerintah Desa Panaikang, atas izin dan dukungannya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar, Masyarakat Desa Panaikang, yang telah berpartisipasi aktif dengan penuh antusiasme dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, Tim Pengabdian dan Mahasiswa yang terlibat, yang telah bekerja keras merencanakan dan melaksanakan kegiatan ini dengan baik.

Daftar Pustaka

- Alfaridz, F., & Musfiroh, I. (2020). Interaksi Antara Zat Aktif dan Eksipien dalam Sediaan Farmasi. 5(1), 23–31.
- Anastasia, S. H. (2019). Formulasi Sediaan Balsem Minyak Atsiri Tanaman Sereh (*Cymbopogon nardus* (L). Rendle). *Global Health Science*, 4(3), 105–108.
- Anto. (2020). Rempah-rempah dan Minyak Atsiri (1st ed.). Penerbit Lakeisha.
- Ariastuti, R., & Fransiska, E. (2019). Profil Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Pengobatan Alternatif Pada Masyarakat Di Desa Kalijirak, Karanganyar. *Jurnal Ilmu Keperawatan*
- Aryani, F. (2020). Pengenalan Atsiri (*Melaleuca cajuputi*) Cara Poduksi dan Pengujian. Jurusan Teknologi Pertanian Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, 38.
- Botahala, L. (2021). Herbal Bumbu Dapur Jawaban Peningkatan Daya Tahan Tubuh (Herbs Kitchen Spices Solution for Immune Boosting). Deepublish.
- Dirjen POM. (2014). Farmakope Indonesia (V). Kementrian Kesehatan RI.
- Elmitra. (2017). Dasar-dasar Farmasetika dan Sediaan Semi Solid. Deepublish.
- Ermaya, D., Patria, A., Hidayat, F., & Razi, F. (2019). Pengembangan Minyak Nilam Sebagai Aromaterapi Dan Potensinya Sebagai Produk Obat. *Rona Teknik Pertanian*, 12(2), 58–63.
- Evama, Y., Ishak, & Sylvia, N. (2021). Ekstraksi Minyak Serai Dapur (*Cymbopogon Citratus*) Menggunakan Metode Maserasi. 2(November), 57–70